



KONSTRUKSI REALITAS PERATURAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA (PTM) DI INDONESIA PADA MEDIA ONLINE

Kiayati Yusriyah¹, Noviawan Rasyid Ohorella²

^{1,2} Universitas Gunadarma

Jl. Margonda Raya No 100, Kota Depok, Jawa Barat, Indonesia
E-mail: kiayati@staff.gunadarma.ac.id; noviawanrasyid@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the direction of news framing on Kompas.com and Detik.com related to regulations issued by the Indonesian Government, in this case the Ministry of Education and Culture, Research and Technology related to Face-to-face Learning (PTM). This study uses a constructivist paradigm, which views the reality of social life as not a natural reality. The theory used is Social Reality Construction, and uses Robert N. Entman's model in framing news on Kompas.com and Detik.com. In framing, what is analyzed from these two online media are define problems to see how an event occurred, diagnose causes related to PTM problems, make moral judgments about the moral actions of the regulations carried out, and treatment recommendations regarding the completion of the regulations made. From the existing framing components, the researchers analyzed the existing policies, needs, and problems in realizing distance learning in various regions in Indonesia.

Keywords: Learning Rules, Online Media, Reality Construction.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arah pembingkai berita di Kompas.com dan Detik.com terkait peraturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia dalam hal ini Kemendikbud Ristek terkait dengan Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, yang memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural. Teori yang digunakan adalah Konstruksi Realitas Sosial, dan menggunakan model Robert N. Entman dalam pembingkai berita pada Kompas.com dan Detik.com. Dalam framing, yang dianalisis dari dua media online ini adalah define problems untuk melihat bagaimana suatu peristiwa itu terjadi, diagnose causes terkait dengan permasalahan dari PTM, make moral judgement tentang tindakan moral dari peraturan yang dilakukan, dan treatment recommendation tentang penyelesaian dari peraturan yang dibuat. Dari komponen framing yang ada, peneliti menganalisis kebijakan, kebutuhan, dan permasalahan yang ada dalam merealisasikan pembelajaran jarak jauh di berbagai daerah di Indonesia.

Kata Kunci: Konstruksi Realitas, Media Online, Peraturan Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pemberitaan terkait virus covid 19 dalam kurun waktu 2 Tahun terakhir, berfokus pada sektor kesehatan, ekonomi, pendidikan, dan penanggulangan bencana. Secara global seluruh negara termasuk Indonesia mengalami dampak dan juga insiden besar dari virus ini. Seperti yang diketahui bersama virus covid 19 merupakan varian penyakit yang berkaitan dengan sistem pernapasan dan merupakan virus terbaru dengan tingkat penyebaran yang begitu cepat¹.

Virus covid 19 menjadi wabah dan situasi pandemi yang lama dan mengubah pola kehidupan manusia, dari mulai gaya hidup, aktivitas kerja, dan mobilitas berubah secara cepat². Situasi pandemi yang terjadi mengharuskan seluruh elemen, baik itu pemerintah dan masyarakat. Membuat kebijakan dan berbagai peraturan dalam mengakomodir kebutuhan masyarakat luas. Hal ini berdampak pada akses yang terbatas dan kurang dirasakan oleh masyarakat. Kasus covid 19 pertama terdeteksi di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dan sejauh ini covid 19 masih terjadi di Indonesia dengan varian terbaru yaitu omicron. Tingginya kasus positif dan juga kasus kematian akibat virus ini, mengakibatkan pemerintah Indonesia membuat berbagai kebijakan dengan adanya *lockdown*, PSBB, WFH, penghentian moda transportasi udara, percepatan vaksinasi, dan lainnya yang dirasa mampu mengurangi laju virus di Indonesia.

Kebijakan dan peraturan yang disetujui, juga berdampak pada sektor esensial yaitu Pendidikan. Proses belajar mengajar yang harusnya *luring* berubah menjadi *daring*. Siswa, guru, mahasiswa, dan dosen dituntut untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas secara virtual³. Pelayanan Pendidikan secara keseluruhan dilakukan dengan sistem online, hal ini sebetulnya adalah acara efektif untuk menghindari penyebaran virus covid 19 di lingkup Pendidikan dan berupaya semaksimal mungkin agar sektor Pendidikan tetap berjalan sesuai jadwal. Namun disisi lainnya kendala yang dihadapi masyarakat terutama soal jaringan internet, akses *handphone*, dan juga kuota internet.

Peraturan teknis dalam SKB 4 Menteri (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri) berisi tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemic covid 19⁴. Dari Salinan peraturan dengan Nomor 05/KB/2021, Nomor 1347 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/6678/2021, dan Nomor 443-5847 Tahun 2021. Menyatakan bahwa satuan Pendidikan dalam hal ini proses belajar mengajar yang sebelumnya dilakukan *daring* secara penuh, diubah menjadi pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap mengikuti protocol Kesehatan yang ketat.

¹ <https://www.who.int/health-topics/coronavirus>

² Kannan, S., Shaik Syed Ali, P., Sheeza, A., & Hemalatha, K. (2020). COVID-19 (Novel Coronavirus 2019) - recent trends. *European Review for Medical and Pharmacological Sciences*.

³ Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>.

⁴ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/keputusan-bersama-4-menteri-tentang-panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>

Pemberitaan peraturan terkait tatap muka terbatas ini, menjadi *news* di berbagai portal media online. Hal ini menarik untuk dikaji secara utuh bagaimana *framing* media terkait pemberitaan di sektor Pendidikan. Media sebagai pilar demokrasi memiliki tujuan penting untuk mengawal kebijakan pemerintah, berpijak pada obyektifitas, dan menghadirkan berita dari berbagai perspektif⁵. Pers memiliki peran strategis dalam mencari, membuat, dan menyebarkan berita terkait pandemi covid 19. Ini merupakan kekuatan media untuk menimbulkan maupun menggiring opini public terhadap situasi pandemi covid 19. Artikel yang ditulis dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang informasi terkini dan hal ini berkaitan dengan konstruksi realitas yang diciptakan⁶.

Media online saat ini menjadi pionir utama penyebaran konten informasi dan komunikasi. Media dapat secara cepat memberikan suatu peristiwa dengan perspektif masing-masing, khususnya Kompas.com dan Detik.com. Konstruksi yang dibangun oleh para jurnalis merupakan hasil pandangan yang didapat dan media dianggap sebagai agen yang mengkonstruksi kejadian sosial secara realistis⁷.

Pemberitaan pembelajaran tatap muka melalui media online Kompas.com dan Detik.com dianalisis menggunakan Teori Analisis Framing, dimana konstruksi realitas pemberitaan media juga dipengaruhi oleh ideologi media. *Frame* atau bingkai pemberitaan meletakkan dasar-dasar analisis framing terkait tahapan moral untuk memudahkan mengungkap nilai moral apa yang terkandung dalam suatu berita⁸. Teori Analisis Framing dari Robert M. Entman ini berfokus pada mengkonseptualisasikan realitas yang terjadi. Bagaimana agenda setting dan framing digunakan sebagai alat kekuasaan, dalam hal ini bagaimana media mempengaruhi distribusi kekuasaan yang terdiri atas siapa, kapan, dan bagaimana⁹.

Analisis framing Robert M, Entman berlandaskan pada kepercayaan yang ada pada pembaca, bagaimana pembaca dapat menerjemahkan berita yang disampaikan oleh media tergantung pada kondisi psikis dan fisik. Untuk menciptakan pemahaman kohesi dan komprehensif. Dibutuhkan pemahaman latar belakang dan ideologi yang relative sama antara penulis berita dan pembaca berita¹⁰. Media memiliki kekuasaan terhadap suatu peristiwa, melihat dan membingkai peristiwa dari perspektif yang diinginkan. Hal ini tentunya

⁵ Widowati, Maisarah (2021). Framing Advokasi Perkuliahan Tatap Muka di Masa Normal Baru dalam Pemberitaan Kedaulatan Rakyat. Jurnal Kajian Jurnalisme Vol 4 No 2. <https://doi.org/10.24198/jkj.v4i2.31300>.

⁶ Eriyanto. (2015). Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. LKiS Yogyakarta.

⁷ Ali, A. R. M. (2019). Stand Up Comedy Indonesia Sebagai Medium Satire Terhadap Isu Diskriminasi Sosial (Studi Semiotik Stand Up Comedy Indonesia Periode 2011-2018 di Kompas TV) [Universitas Airlangga]. <http://repository.unair.ac.id/87314/>.

⁸ Sanita, M., & Rianto, P. (2018). Hantu PKI dan Ujung Rekonsiliasi (Analisis Framing Pemberitaan PKI Era Presiden Abdurrahman Wahid dan Joko Widodo pada Majalah Tempo dan Gatra). Jurnal Komunikasi, 12(2), 153–166. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.v.0112.iss2.art5>.

⁹ Pitoyo, Prihantoro & Noviawan (2021). Analisis Kebijakan dan Komunikasi Pemerintah dalam Membubarkan Front Pembela Islam (FPI). Jurnal Wacana Vol 20 No 2. <https://doi.org/10.32509/wacana.v20i2.1590>.

¹⁰ Launa, L. (2020). Robert Entman Framing Analysis of Prabowo Subianto'S Image in Republika.Co.Id March – April 2019 Edition. Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi, 3(1), 50–64. <https://doi.org/10.17933/diakom.v3i1.57>.

menjadikan realitas pemberitaan dapat dilebih-lebihkan, disamarkan, dan bahkan tidak diangkat sebagai suatu pemberitaan informasi¹¹. Inilah yang menimbulkan banyaknya persepsi dan opini yang ada di masyarakat setelah membaca sebuah pesan informasi komunikasi melalui media online.

Penelitian yang ingin dicapai terkait dengan konstruksi realitas pemberitaan media dalam pembelajaran tatap muka di media online Kompas.com dan Detik.com. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana kedua media online ini memberitakan suatu informasi kepada public yang berujung pada pembentukan opini publik oleh masyarakat. Dikarenakan pembelajaran tatap muka yang diinisiasi oleh Pemerintah masih menimbulkan kekhawatiran akan virus Covid 19. Dalam memperkuat penelitian ini, peneliti juga menggunakan referensi kajian literatur. Penelitian pertama dilakukan oleh Widowati Maisarah¹², dengan judul penelitian framing advokasi perkuliahan tatap muka di masa normal baru dalam pemberitaan kedaulatan rakyat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini public yang timbul dari pemberitaan media membentuk kedaulatan rakyat, yang mendorong secepatnya diadakan perkuliahan *luring* dengan tetap mematuhi protocol Kesehatan.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Azzukhrufina dan Nurudin¹³, dengan judul penelitian framing media: surya.co.id dan jawapos.com pada proses pembelajaran tatap muka di Surabaya. Hasil penelitian yang didapat adalah bahwa kedua media melakukan framing terhadap konteks pemberitaan yang dapat disimpulkan media bersangkutan belum mau adanya pembelajaran tatap muka karena zona covid 19, namun mendukung keputusan SKB 4 Menteri terkait proses pembelajaran tatap muka terbatas. Berbicara terkait dengan pembelajaran tatap muka dan bagaimana framing media dalam mengonstruksi pemberitaan ini, dalam Kristof, menekankan bahwa dalam transisi yang terjadi dalam pembelajaran di dunia Pendidikan pasca covid 19, yang harus ditekankan adalah adaptasi yang harus dilakukan oleh pendidik maupun siswa yang semula dilakukan secara online menjadi pembelajaran tatap muka langsung¹⁴.

Pembahasan seputar dengan adanya pembelajaran tatap muka ataupun sebelumnya saat angka covid 19 naik di Indonesia, seluruh tenaga pendidik dan siswa maupun mahasiswa dituntut untuk melakukan perkuliahan secara daring dengan perangkat teknologi yang terakomodir oleh internet. Menurut Daniela menjelaskan bahwa emosionalitas dalam mengikuti pembelajaran daring dan bagaimana pencapaian yang harus

¹¹ Fauzi, H. (2020). Analisis Framing Berita Kampanye Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Indonesia 2019 di Media Cetak Harian Duta Masyarakat Pada Tanggal 23 September - 30 November 2018. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 15–16. <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/JIK>.

¹² Widowati, Maisarah (2021). Framing Advokasi Perkuliahan Tatap Muka di Masa Normal Baru dalam Pemberitaan Kedaulatan Rakyat. *Jurnal Kajian Jurnalisme* Vol 4 No 2. <https://doi.org/10.24198/jkj.v4i2.31300>.

¹³ Azzukhrufina & Nurudin. (2022). Framing Media : surya.co.id dan jawapos.com pada Proses Pembelajaran Tatap Muka di Surabaya. *Jurnal Aristo* Vol 10 No 1.

¹⁴ Kristof, Tomej et.al. (2022). Blended and (not so) splendid teaching and learning: Higher Education Insights from University Teachers During the Covid 19 Pandemic. *International Journal of Educational Research Open* Vol 3 2022. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100144>.

dilakukan oleh para siswa¹⁵. Hal ini ditambahkan sesuai dengan paradigma teknologi yang digunakan dalam mendukung berbagai elemen kehidupan baik untuk Kesehatan, Pendidikan, dan juga perangkat teknologi lainnya selama pandemic covid 19 di seluruh dunia¹⁶.

METODE

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konstruksi realitas terkait peraturan pembelajaran tatap muka (PTM) oleh pemerintah yang diberitakan di media online Kompas.com dan Detik.com. dalam menjawab tujuan yang dimaksud. Penelitian ini menggunakan metode analisis framing. Dimana analisis framing digunakan untuk menganalisis teks berita yang berlandaskan pada paradigma konstruktivis.

Framing Robert M. Entman juga digunakan dalam proses seleksi dan aspek tertentu dari realitas yang terjadi¹⁷. Analisis yang dilakukan dalam framing yang dilakukan media online Kompas.com dan Detik.com adalah pendefinisian masalah, sumber masalah, keputusan moral, dan tahapan penyelesaian. Adapun pemberitaan yang dikaji dalam penelitian ini antara lain :

Tabel 1. Berita Pembelajaran Tatap Muka pada Kompas.com dan Detik.com

No	Judul Berita Detik.com	Judul Berita Kompas.com
1.	Kebijakan PTM di Berbagai Daerah Dibatasi 25 Persen Dihentikan Sementara	PTM atau Belajar di Rumah ? Saat Kebijakan Jokowi Bikin Bingung Pemerintah Daerah
2.	Luhut Tolak Usul Anies Soal PTM, Fadli Zon: Gunakan Akal Sehat Pak LBP	Pro Kontra Kebijakan PTM 50 Persen di Daerah Berstatus PPKM Level 2
3.	Siswa Terpapar Covid 19, SD di Parepare Lockdown 10 Hari	Pemkot Bogor Hentikan Sementara PTM Mulai 2 – 7 Februari

Sumber : Hasil Penelitian 2022

Framing Robert M. Entman menfokuskan pada empat aspek yang berkaitan dengan suatu peristiwa yang dapat dilihat dari berbagai perspektif. Dimana empat tahap yang dimaksud dalam (Eriyanto, 2015), sebagai berikut :

¹⁵ Daniela, Roxana, Denilson. et. Al. (2022). Higher Education Students Achievement Emotions and Their Antecedents in E-learning Amid Covid 19 Pandemic: A Multy Country Survey. *Journal Learning and Instruction* Vol 80 2022. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2022.101629>.

¹⁶ Ramesh, Rudrapati. (2022). Using Industrial 4.0 Technologies to Combat the Covid 19 Pandemic. *Journal Annals of Medicine and Surgery* Vol 78 2022.

¹⁷ Leliana, I., Herry, H., Suratriadi, P., & Enrieco, E. (2021). Analisis Framing Model Robert Entman tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara di Kompas.com dan BBCIndonesia.com. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 21(1), 60–67. <https://doi.org/10.31294/jc.v21i1.10042>.

Tabel 2. 4 Tahap Framing Robert M. Entman

No	Framing Entman	Penjelasan
1.	<i>Define Problems</i>	Tahapan yang menunjukkan bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Masalah dilihat sebagai apa?
2.	<i>Diagnose Causes</i>	Peristiwa yang diamati dilihat penyebabnya. Apa yang dianggap sebagai penyebab masalah yang diteliti? Siapa aktor yang dianggap sebagai penyebab masalah?
3.	<i>Make Moral Judgment</i>	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu Tindakan?
4.	<i>Treatment Recommendation</i>	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah? jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

PEMBAHASAN

Artikel 1 Detik.com

Define Problems

Pada berita berjudul “Kebijakan PTM di Berbagai Daerah, Dibatasi 25 Persen-Dihentikan Sementara”¹⁸, detik.com mendefinisikan masalah bahwa terjadi lonjakan kasus Covid-19 di sekolah-sekolah di berbagai daerah. Sepanjang Januari 2022 sejumlah kasus COVID-19 ditemukan di sekolah yang menyelenggarakan PTM 100 persen. Di DKI Jakarta, sekolah yang ditutup karena temuan kasus tersebut per 25 Januari 2022, tercatat ada 90 sekolah yang ditutup.

Diagnose Causes

Meningkatnya kasus Covid-19 terjadi karena pemerintah mewajibkan PTM 100% di sekolah dengan wilayah PPKM level 1 hingga 3 mulai semester genap tahun ajaran 2021-2022 seperti tertuang dalam Keputusan Bersama Empat Menteri yang ditandatangani Desember 2021. SKB empat Menteri terdiri dari Menteri Kesehatan (Menkes), Menteri Dalam Negeri (Mendagri), Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud) dan Menteri Agama (Menag), Dengan adanya SKB 4 Menteri tersebut, maka sekolah-sekolah yang berada pada wilayah PPKM level 1 hingga 3 mulai melaksanakan PTM 100%.

¹⁸ <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5924659/kebijakan-ptm-di-berbagai-daerah-dibatasi-25-persen-dihentikan-sementara>

Make moral judgement

Mengapa PTM dilakukan, sementara pandemic Covid-19 belum usai ? Sesuai Surat Keputusan Bersama (SKB) empat Menteri, bahwa wilayah yang diberlakukan PTM terbatas 100% harus memenuhi syarat bahwa: (1) Semua (100%) pendidik/guru dan tenaga kependidikan yang hadir di satuan pendidikan yang bersangkutan sudah divaksinasi lengkap 2 dosis; (2) Anak didik di bawah 18 tahun tidak harus sudah divaksinasi lengkap, tetapi anak didik/mahasiswa berusia 18 tahun ke atas sudah harus 100% divaksinasi; (3) Sedikitnya 70% Lansia di daerah di mana PTM terbatas dilaksanakan sudah divaksinasi lengkap 2 dosis; (4) Sarana, prasarana, dan standar operasional prosedur (SOP) protokol kesehatan di satuan pendidikan yang bersangkutan harus tersedia dan diimplementasikan 100%; dan (5) Surveilans perilaku kepatuhan protokol kesehatan dan surveilans kasus di satuan pendidikan, juga di masyarakat, harus dilaksanakan secara terus menerus (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia (kemdikbud.go.id)¹⁹. Persyaratan tersebut diberlakukan agar kesehatan dan keselamatan sekolah terjamin.

Treatment Recommendation

Penyelesaian yang ditawarkan detik.com dalam menghadapi masalah meningkatnya kasus Covid-19 di sekolah-sekolah adalah membatasi pelaksanaan PTM, antara lain SMA dan SMK di Banten dibatasi 25%, PTM di Bekasi diganti dengan PJJ, PTM kota Bogor dihentikan, PTM di DIY 50%, puluhan sekolah di DKI sempat ditutup, dan muara dari permasalahan ini, maka Presiden Jokowi meminta agar PTM dievaluasi.

Artikel 2 Detik.com

Define Problems

Judul Artikel “Luhut Tolak Usul Anies Soal PTM, Fadli Zon : Gunakan Akal Sehat Pak LBP”²⁰. Meningkatnya siswa yang terpapar Covid-19 akibat PTM, Gubernur DKI Anies Baswedan mengusulkan kepada Koordinator PPKM Jawa-Bali Luhut Binsar Pandjaitan untuk menghentikan PTM 100% di Jakarta, namun usulan ini ditolak. Penolakan Luhut dikomentari oleh Fadli Zon sebagai sesuatu yang aneh. Menurutnya, seharusnya ketika kasus Covid-19 naik, PTM dihentikan sementara. Jika sudah melandai, PTM bisa dilanjutkan. Selanjutnya Fadli Zon juga mempertanyakan, siapa yang akan bertanggung jawab, jika banyak siswa yang terpapar Covid-19. Dia meminta Luhut memakai akal sehat.

Diagnose Causes

Dalam berita ini, Luhut sebagai Koordinator PPKM Jawa-Bali dianggap sebagai aktor yang menyebabkan meningkatnya kasus siswa yang terpapar Covid-19. Karena seharusnya Luhut bisa mengendalikan kebijakan PTM dengan mempertimbangkan kondisi meningkatnya kasus Covid-19 di kalangan siswa, tetapi tidak dilakukannya, bahkan menolak usulan Gubernur DKI yang paling tahu kondisi wilayahnya.

¹⁹<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/keputusan-bersama-4-menteri-tentang-panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>

²⁰ <https://news.detik.com/berita/d-5927794/luhut-tolak-usul-anies-soal-ptm-fadli-zon-gunakan-akal-sehat-pak-lbp>

Make moral judgement

Mengapa Luhut menolak usulan Gubernur DKI untuk menghentikan PTM sementara? Menurutnya, seperti yang disampaikan Juru Bicara Jodi Mahardi, sektor pendidikan harus diperlakukan setara dengan sektor-sektor lainnya. Pendidikan memiliki tingkat urgensi yang sama pentingnya.

Treatment Recommendation

Untuk mengendalikan laju penularan Covid-19 di kalangan siswa, maka Pemerintah Daerah diminta untuk menjaga kesehatan siswa selama PTM. Penerapan PTM terbatas dilakukan sesuai Surat Keputusan Bersama Empat Kementerian. Adanya SKB ini justru memperlihatkan adanya petunjuk pelaksanaan yang terinci dalam sektor pendidikan, yang tidak didapatkan di sektor lainnya.

Artikel 3 Detik.com

Define Problems

Judul Artikel Siswa Terpapar Covid-19, SD di Parepare Lockdown 10 Hari²¹. Terdapat kenaikan kasus siswa dan guru yang terpapar Covid-19 pada saat dilakukan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di Parepare. Berdasarkan data Dinas Kesehatan kota Parepare hingga Jumat malam 11 Februari 2022, terdapat 42 kasus aktif Covid-19 termasuk 2 guru dan 6 siswa termasuk di dalamnya.

Diagnose Causes

Meningkatnya kasus Covid-19 disebabkan adanya siswa yang terpapar Covid-19 pergi ke sekolah karena adanya Pembelajaran Tatap Muka. Berdasarkan hasil *tracing*, siswa tersebut tertular dari ibunya yang merupakan perawat di RSUD Andi Makkasau. Sang Ibu diketahui sempat merawat pasien suspek di rumah sakit.

Make moral judgement

Siswa dan guru pergi ke sekolah karena adanya Pembelajaran Tatap Muka. PTM ini merupakan implementasi dari Surat Keputusan Bersama empat Kementerian. Menghadapi meningkatnya kasus Covid-19 pada saat PTM di Parepare, membuat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat menutup sementara kegiatan PTM di sekolah-sekolah. Pembelajaran Kembali dilakukan secara jarak jauh (PJJ).

Treatment Recommendation

Sekretaris Daerah Kota Parepare Iwan Asaad sebelumnya meminta kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengambil Langkah di tengah peningkatan jumlah kasus Covid-19. Menurutnya yang perlu diperketat adalah percepatan vaksin anak usia SD dan SMP yang menjadi syarat dilaksanakannya PTM, dan hanya guru yang sudah divaksin yang boleh mengajar pada kegiatan PTM. Bahkan bila kasus terus meningkat, kegiatan PTM terbatas akan dihentikan.

Framing Detik.com

Pada umumnya detik.com mendefinisikan masalah (***Define Problems***) pada meningkatnya kasus Covid-19 pada siswa dan guru di sekolah. Kondisi ini disebabkan oleh

²¹<https://news.detik.com/berita/d-5939396/siswa-terpapar-covid-19-sd-di-parepare-lockdown-10-hari>

(Diagnose Causes) kegiatan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yang merupakan implementasi Surat Keputusan Bersama empat Kementerian. Pemerintah Daerah yang paling mengetahui kondisi wilayahnya sudah berkoordinasi dengan Satgas Covid maupun Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat, namun tidak direspon secara positif. Alasan utama tidak diresponnya usulan Pemda, karena sektor pendidikan setara dengan sektor lainnya yang harus segera ditingkatkan kualitasnya (**Make moral judgement**). Adanya SKB 4 Kementerian dianggap sebagai Petunjuk yang rinci dalam implementasi PTM terbatas.

Menghadapi kondisi ini, detik.com mengangkat isu bahwa bentuk **Treatment Recommendation** yang harus dilakukan adalah pembatasan PTM, Evaluasi PTM, Pemda harus menjaga secara ketat pelaksanaan PTM terbatas, dilakukan percepatan vaksinasi siswa SD dan SMP; hanya guru yang sudah divaksin yang boleh mengajar pada PTM terbatas. Detik.com membingkai isu PTM dengan mengedepankan bahwa Satgas Covid dan SKB empat kementerian merupakan tokoh dan peraturan yang harus dipatuhi dalam penerapan PTM. Pemda yang paling mengetahui kondisi wilayahnya, dianggap tidak memiliki wewenang dalam implementasi PTM. Pemda harus mematuhi keputusan Satgas Covid dan Dinas pendidikan dan Kebudayaan. Namun ketika kasus Covid-19 meningkat pada siswa, Pemda lah yang harus memperketat PTM terbatas tersebut.

Artikel 1 Kompas.com

Define Problems

Judul Artikel PTM atau Belajar di Rumah ? Saat Kebijakan Jokowi Bikin Bingung Pemerintah Daerah²². Beberapa daerah di wilayah Jabodetabek mengalami kasus covid 19 yang berbeda. Tangerang, Bogor, dan Bekasi menghentikan kegiatan PTM untuk mencegah penularan virus di lingkungan sekolah. Sedangkan Jakarta & Depok tetap melaksanakan PTM. Kebijakan yang berbeda ini karena adanya instruksi langsung oleh Presiden Joko Widodo maupun adanya surat SKB 4 Menteri yang telah beredar. Sehingga daerah mengambil sikap sendiri apakah mengikuti SKB 4 Menteri atau instruksi Presiden.

Diagnose Causes

Sesuai edaran SKB 4 Menteri per Januari 2022 yang mengatur adanya PTM di daerah Level 1 & Level 2. Namun dikarenakan lonjakan virus covid 19, Presiden Joko Widodo menyampaikan instruksi untuk mengevaluasi SKB 4 Menteri tentang kegiatan PTM terutama di Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Banten. Hal ini menimbulkan kebingungan di perangkat pemerintahan terkait penghentian maupun tetap melanjutkan kegiatan PTM.

Make moral judgement

Kegiatan PTM yang dilakukan pada daerah level 2 seperti Jabodetabek mengikuti surat edaran SKB 4 Menteri. Hal ini juga menjadi fenomena sosial baru yang selama ini pembelajaran dilakukan *full daring*. Namun untuk tetap menjaga Kesehatan masyarakat dalam hal ini Guru/Siswa/Dosen/Mahasiswa maka daerah bersangkutan dapat mengambil Tindakan atas lonjakan kasus covid 19 yang terjadi.

Treatment Recommendation

²² <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/02/03/05350021/ptm-atau-belajar-di-rumah-saat-kebijakan-jokowi-bikin-bingung-pemerintah?page=all>

Dikarenakan lonjakan covid 19 yang terus naik, Presiden Joko Widodo menginstruksikan agar surat edaran SKB 4 Menteri terkait PTM di evaluasi. Atas dasar ini beberapa daerah menghentikan kegiatan PTM dan Sebagian daerah tetap menjalankan PTM namun tetap berkoordinasi dengan pihak terkait dalam hal ini pemerintah pusat.

Artikel 2 Kompas.com

Define Problems

Judul Artikel Pro Kontra Kebijakan PTM 50 Persen di Daerah Berstatus PPKM Level 2²³. Ditengah pandemic covid 19, Pemerintah dalam hal ini Kemendikbud Ristek mengizinkan PTM 50 Persen bagi Daerah Level 2. Namun hal ini mengalami Pro Kontra salah satunya dari Perhimpunan Pendidikan dan Guru (P2G), yang berharap kegiatan PTM dihentikan total sementara.

Diagnose Causes

Wakil Gubernur DKI Jakarta Riza Patria telah meminta penghentian PTM 100 Persen kepada pihak pusat, namun pihak pusat mengarahkan untuk tetap mengadakan kegiatan PTM dengan maksimal 50 Persen. Hal ini akan dilakukan sambil mengevaluasi PTM 50 persen sesuai arahan pemerintah pusat.

Make moral judgement

Kegiatan PTM yang dilakukan pada daerah level 2 seperti Jabodetabek mengikuti surat edaran SKB 4 Menteri. Hal ini juga menjadi fenomena sosial baru yang selama ini pembelajaran dilakukan *full daring*. Namun untuk tetap menjaga Kesehatan masyarakat dalam hal ini Guru/Siswa/Dosen/Mahasiswa maka daerah bersangkutan dapat mengambil Tindakan atas lonjakan kasus covid 19 yang terjadi.

Treatment Recommendation

Pemerintah dalam hal ini Kemendikbud Ristek mengeluarkan kebijakan terkait opsi bagi orang tua untuk memilih antara PTM atau PJJ. Langkah ini diapresiasi oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), karena memberikan kemudahan pilihan terutama bagi orang tua yang takut anaknya tertular virus covid 19 saat bersekolah.

Artikel 3 Kompas.com

Define Problems

Judul Artikel Pemkot Bogor Hentikan Sementara PTM Mulai 2 – 7 Februari²⁴. Tingginya kasus Covid 19 di akhir Januari hingga awal Februari, membuat Pemkot Kota Bogor menghentikan sementara PTM dari Tanggal 2–7 Februari 2022. Adanya kekhawatiran penularan virus dilingkungan sekolah, sehingga seluruh tingkatan Pendidikan di wilayah Kota Bogor kembali ke metode pembelajaran PJJ.

²³ <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/02/04/08300091/pro-kontra-kebijakan-ptm-50-persen-di-daerah-berstatus-ppkm-level-2?page=all>

²⁴ <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/02/02/16503541/pemkot-bogor-hentikan-sementara-ptm-mulai-2-7-februari>

Diagnose Causes

Walikota Bogor Bima Arya berupaya semaksimal mungkin, meminimalisir penyebaran virus covid 19. Sehingga Langkah strategis yang dilakukan adalah kegiatan PTM yang sudah berjalan kembali ke metode PJJ. Dikhawatirkan mobilisasi dan interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah akan semakin membahayakan para siswa maupun guru.

Make moral judgement

Langkah yang diambil oleh Pemkot Bogor adalah keputusan mengikuti instruksi Presiden Joko Widodo, terkait evaluasi surat edaran SKB 4 Menteri yang membolehkan diadakannya kegiatan pembelajaran PTM. Walaupun penghentian PTM yang dilakukan tidak sesuai dengan surat edaran, namun untuk mengurangi angka kasus covid 19 di Kota Bogor. Maka pembelajaran dialihkan ke PJJ.

Treatment Recommendation

Adanya penghentian sementara PTM di Kota Bogor, Pemkot juga melakukan percepatan vaksinasi bagi masyarakat. Hal ini dilakukan agar masyarakat siap jika nantinya PTM kembali dibuka dan akan meningkat menjadi 100 Persen. Akselerasi vaksinasi akan dilakukan kepada masyarakat berumur 6 – 11 Tahun dan menunggu perkembangan dari pemerintah pusat terkait proses belajar mengajar.

Framing Kompas.com

Kompas.com memposisikan pandangan media yang disajikan (**Define Problems**) pada problema proses belajar mengajar PTM yang dimana sesuai dengan surat edaran SKB 4 Menteri. Surat yang dimaksud dengan membolehkan adanya kegiatan PTM di daerah level 2 (**Diagnose Causes**) namun dengan melonjaknya virus covid 19, Instruksi Presiden Joko Widodo untuk mengevaluasi kembali PTM. Menjadikan beberapa daerah terutama Bekasi, Bogor, dan Tangerang untuk mengambil Langkah penghentian sementara proses belajar PTT menjadi PJJ. Yang dilakukan beberapa daerah dengan alasan meminimalisir penularan dan penyebaran covid 19 di lingkungan sekolah (**Make moral judgement**).

Dengan penyajian berita Kompas.com yang fokus pada surat edaran SKB 4 Menteri dan melihat beberapa daerah dalam menyikapi proses belajar PTM di tengah situasi pandemi saat ini (**Treatment Recommendation**) yang dilakukan oleh pemerintah pusat dalam hal ini Kemendikbud Ristek dan pemerintah daerah Kabupaten/Kota terkait dengan menyikapi perkembangan covid 19 dan juga keharusan dilaksanakannya PTM menjadikan evaluasi diperlukan guna menyikapi perkembangan covid 19 yang terjadi. Adanya kebebasan pilihan bagi orang tua untuk memilih PTM atau PJJ memberikan keringanan bagi masyarakat yang takut untuk beraktivitas diluar rumah.

Dari hasil analisis framing pada Detik.com dan Kompas.com, terdapat perbedaan di dalam membingkai berita tentang komunikasi kebijakan Pembelajaran Tatap Muka di masa pandemic covid-19. Pada Detik.com lebih mengedepankan aspek kekuatan komunikasi kebijakan yang dituangkan dalam Surat Keputusan Bersama Empat Kementerian dan lebih dominannya peran Satgas Covid-19 dibandingkan Pemda. Sedangkan pada Kompas.com lebih menekankan pada penghentian sementara PTM di beberapa daerah akibat melonjaknya kasus Covid-19. Perbedaan bingkai berita tentang Pembelajaran Tatap Muka sangat mungkin terjadi. Menurut Shoemaker dan Reese (1991), ideologi menjadi faktor paling dominan dalam

tingkatan pengaruh terhadap isi media, jika dibandingkan dengan empat faktor lainnya. Faktor lainnya yang dimaksud yaitu factor pada level individu, level rutinitas media, level organisasi dan level ekstramedia.

Level individu dalam mempengaruhi konten media massa diantaranya meliputi faktor karakteristik pekerja komunikasi, latar belakang, pengalaman, sikap, nilai-nilai, kepercayaan, peran dan etika (Shoemaker dan Reese, 1991). Karakter pekerja Detik.com dan Kompas.com tentu berbeda. Demikian pula latar belakang, pengalaman dan sikap. Pada level rutinitas media, apa yang dihasilkan oleh Detik.com dan Kompas.com dipengaruhi pada cara *gatekeeping*. Hal ini terkait dengan perspektif organisasi, kegiatan sehari-hari kerja reporter, editor dan penulis, sumber informasi, dan orientasi khalayak sebagai konsumen. Perbedaan bingkai berita juga dipengaruhi oleh struktur organisasi, tujuan, kepemilikan, kebijakan dan sistem kontrol dalam bisnis media. Pada level ekstramedia, perbedaan pemberitaan juga dipengaruhi oleh sumber informasi, kelompok kepentingan tertentu, kampanye humas, iklan, khalayak, peraturan pemerintah, pasar dan teknologi.

SIMPULAN

Dari hasil temuan terkait analisis framing Robert M. Entman dalam media online Detik.com dan Kompas.com. dapat ditarik kesimpulan diantaranya media online Detik.com fokus pada penyajian terkait dengan surat edaran SKB 4 Menteri dalam memberikan wewenang menjalankan proses belajar PTM. Sedangkan media online Kompas.com fokus pada informasi tentang penghentian sementara PTM di beberapa daerah akibat melonjaknya angka covid 19. Kedua media memberikan perhatian lebih kepada fenomena pembelajaran PTM dan tidak berpihak pada siapapun serta memberikan informasi dari realitas yang terjadi dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniela, Roxana, Denilson. et. Al. (2022). Higher Education Students Achievement Emotions and Their Antecedents in E-learning Amid Covid 19 Pandemic: A Multy Country Survey. *Journal Learning and Instruction* Vol 80 2022.
<https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2022.101629>.
- Eriyanto. (2015). Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. LKiS Yogyakarta.
- Shoemaker, Pamela J dan Stephen D. Reese. (1991). *Mediating the Message : Theories of Influences on Mass Media Content*. New York: Longman.
- Azzukhrufina & Nurudin. (2022). Framing Media : surya.co.id dan jawapos.com pada Proses Pembelajaran Tatap Muka di Surabaya. *Jurnal Aristo* Vol 10 No 1.
- Kannan, S., Shaik Syed Ali, P., Sheeza, A., & Hemalatha, K. (2020). COVID-19 (Novel Coronavirus 2019) - recent trends. *European Review for Medical and Pharmacological Sciences*.
- Kristof, Tomej et.al. (2022). Blended and (not so) splendid teaching and learning: Higher Education Insights from University Teachers During the Covid 19 Pandemic. *International Journal of Educational Research Open* Vol 3 2022.
<https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100144>.

- Launa, L. (2020). Robert Entman Framing Analysis of Prabowo Subianto'S Image in Republika.Co.Id March – April 2019 Edition. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 3(1), 50–64. <https://doi.org/10.17933/diakom.v3i1.57>.
- Leliana, I., Herry, H., Suratradi, P., & Enrieco, E. (2021). Analisis Framing Model Robert Entman tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara di Kompas.com dan BBC Indonesia.com. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 21(1), 60–67. <https://doi.org/10.31294/jc.v21i1.10042>.
- Pitoyo, Prihantoro & Noviawan (2021). Analisis Kebijakan dan Komunikasi Pemerintah dalam Membubarkan Front Pembela Islam (FPI). *Jurnal Wacana Vol 20 No 2*. <https://doi.org/10.32509/wacana.v20i2.1590>.
- Ramesh, Rudrapati. (2022). Using Industrial 4.0 Technologies to Combat the Covid 19 Pandemic. *Journal Annals of Medicine and Surgery Vol 78 2022*.
- Sanita, M., & Rianto, P. (2018). Hantu PKI dan Ujung Rekonsiliasi (Analisis Framing Pemberitaan PKI Era Presiden Abdurrahman Wahid dan Joko Widodo pada Majalah Tempo dan Gatra). *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 153–166. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.v.012.iss2.art5>.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>.
- Widowati, Maisarah (2021). Framing Advokasi Perkuliahan Tatap Muka di Masa Normal Baru dalam Pemberitaan Kedaulatan Rakyat. *Jurnal Kajian Jurnalisme Vol 4 No 2*. <https://doi.org/10.24198/jkj.v4i2.31300>.
- Ali, A. R. M. (2019). Stand Up Comedy Indonesia Sebagai Medium Satire Terhadap Isu Diskriminasi Sosial (Studi Semiotik Stand Up Comedy Indonesia Periode 2011-2018 di Kompas TV) [Universitas Airlangga]. <http://repository.unair.ac.id/87314/>.
- Fauzi, H. (2020). Analisis Framing Berita Kampanye Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Indonesia 2019 di Media Cetak Harian Duta Masyarakat Pada Tanggal 23 September - 30 November 2018. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 15–16. <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/JIK>.
- <https://www.who.int/health-topics/coronavirus>
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/keputusan-bersama-4-menteri-tentang-panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>
- <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5924659/kebijakan-ptm-di-berbagai-daerah-dibatasi-25-persen-dihentikan-sementara>
- <https://news.detik.com/berita/d-5927794/luhut-tolak-usul-anies-soal-ptm-fadli-zon-gunakan-akal-sehat-pak-lbp>
- <https://news.detik.com/berita/d-5939396/siswa-terpapar-covid-19-sd-di-parepare-lockdown-10-hari>
- <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/02/03/05350021/ptm-atau-belajar-di-rumah-saat-kebijakan-jokowi-bikin-bingung-pemerintah?page=all>
- <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/02/04/08300091/pro-kontra-kebijakan-ptm-50-persen-di-daerah-berstatus-ppkm-level-2?page=all>
- <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/02/02/16503541/pemkot-bogor-hentikan-sementara-ptm-mulai-2-7-februari>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN